

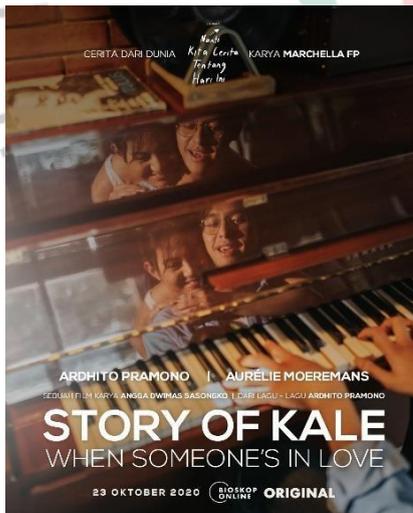
BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan juga menjabarkan bagaimana proses serta hasil dari penelitian yang telah peneliti buat. Selanjutnya pada bab ini peneliti juga akan menjelaskan mengenai sinopsis dari film story of kale. Kemudian peneliti juga akan menjabarkan tokoh-tokoh yang ada pada film story of kale yang dimana menunjukkan adanya abusive relationship dan layak untuk diteliti. Selanjutnya, peneliti akan memasukan hasil ataupun proses dari masing-masing dan kemudian menjabarkan dengan menjadi sebuah kalimat yang mempunyai keterkaitan dengan literatur pada bab dua yang dipergunakan untuk menjawab persoalan pada bab satu tersebut.

4.1.1. Profil film story of kale



Gambar 4. 1 Poster Film Story Of Kale (google.com)

Direktor: Angga Dimas Sasongko / Penulis Marcella F.P. (buku), Mohammad Irfan Ramly (Screenplay) / Pemain: Ardhito Pramono (Kale), Aurelie Moeremans (Dinda), Arya Saloka (Argo), Roy Sungkono (Roy), Gilbert Pohan (Ibe), Azizah Hanum (Hanum), Tanta Ginting (Tanta), Dwiku Al Asyam (Nyamuk)

/ Bahasa: Indonesia / Durasi: 1 jam 17 menit.

4.1.2. sinopsis film story of kale

Film ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Kale yang bertemu dengan Dinda. Setelah bertemu beberapa kali, Kale mulai merasa jatuh hati pada Dinda. Sampai akhirnya, Kale mengiKale pun meyakinkan Dinda bahwa dia akan membahagiakannya dan akan memenuhi segala keinginannya jika terus bersama-sama. Keduanya pun berusaha untuk memberikan yang terbaik. Mereka berusaha untuk saling menciptakan bahagia, mengobati luka, serta berdamai dengan trauma. Hingga pada hari yang tak biasa, Dinda tiba-tiba ingin menyudahi hubungan dengan Kale. Meski awalnya Kale merasa berat. Namun, akhirnya keduanya pun memilih menjalani hidup masing-masing, layaknya orang asing nginkan menjalin kasih dengan Dinda, bukan hanya sekedar teman biasa.

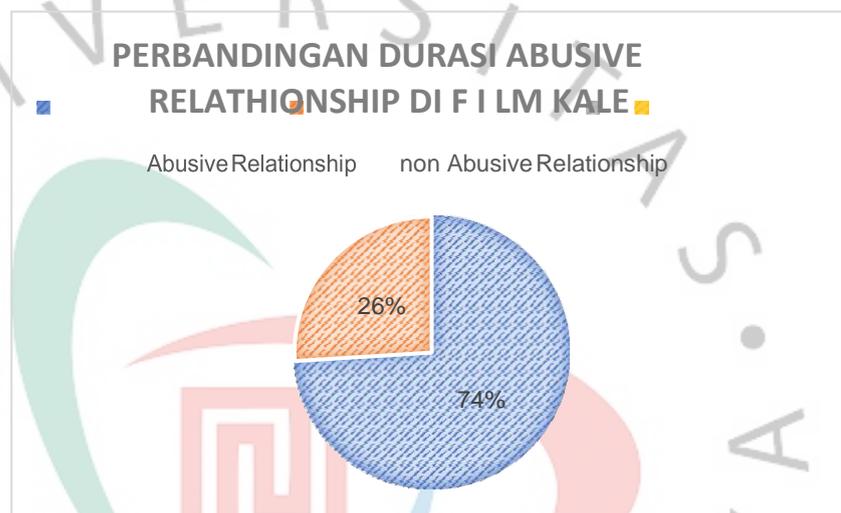
4.1.3. penokohan dalam film

Penokohan ditujukan untuk mengetahui serta memahami isi dari penelitian yang nantinya akan diproses melalui analisis dengan menggunakan beberapa tokoh atau nama yang ada dari fil story of kale tersebut. Berikut adalah tokoh dari story of kale:

1. Ardhito Pramono sebagai tokoh utama **Kale**, seorang pemusik muda yang sering bertemu dengan Dinda hingga akhirnya jatuh cinta pada Dinda.
2. Aurélie Moeremans sebagai Dinda seorang adalah orang yang mengubah pandangan Kale terhadap cinta.
3. Arya Saloka sebagai Argo, yaitu mantan pacar Dinda, memiliki sikap kasar dengan menunjukan *Verbal Abuse, Emotional Abuse, Physical Abuse*.
4. Roy Sungkono sebagai Roy.
5. Gilbert Pohan sebagai Ibe.
6. Azizah Hanum sebagai Hanum.
7. Tanta Ginting sebagai Tanta.

4.2 Bagan Perbandingan Film Story Of Kale

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai perbandingan yang akan dijadikan acuan agar penelitian ini menjadi lebih lengkap dengan menggunakan data kuantitatif menggunakan analisis dari jumlah durasi yang telah dibuat dalam pembuatan kategorisasi yang sudah diperhitungkan. Pada bagian ini juga akan memperlihatkan karakteristik yang lebih dominan dari film Story Of Kale, yang sudah dijadikan menggunakan angka persen.



Gambar 4. 2 Bagan Perbandingan Abusive Relationship dan Non Abusive Relationship

Dari data kuantitatif yang telah diperhitungkan oleh peneliti, terlihat pada diagram di atas durasi yang lebih dominan adalah adegan dengan abusive relationship di bandingkan dengan adegan non abusive relationship. Dari diagram di atas menjelaskan bahwa 74% adegan dalam film ini menggambarkan unsur abusive relationship dengan total durasi 57 menit dari total keseluruhan durasi film 77 menit, Sedangkan 24% adegan dalam film ini menggambarkan non abusive relationship dengan total durasi 20 menit dari total keseluruhan durasi film 77 menit. Data tersebut di hasilkan dari hitungan peneliti menggunakan rumus total durasi adegan abusive relationship dibagi total keseluruhan durasi film dikalikan seratus persen. Maka, dari data yang dikumpulkandan diperhitungkan sangat terlihat bahwa film Story Of Kale merupakan film yang memiliki adegan dominan yang di dalamnya memiliki beberapa unsur dari abusive relationship.

Peneliti juga ingin membahas dan meguraikan data yang sudah di olah

agar nantinya dapat menggaambarkan film Story Of Kale bahwa terdapat indikator pada karakternya yang menyandang abusive relationship. Lalu dijelaskan pula melalui gambar bagan 4.2 Dari data di atas bisa dijelaskan bahwa film Story of Kale merupakan film yang layak untuk diangkat menjadi objek penelitian pemeliti.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya, peneliti akan menjabarkan data yang telah siap untuk di jadikan hasil. Peneliti menggunakan analisis isi pada penelitian ini dan pada bagian ini akan terdapat pembahasan mengenai abusive relathionship yang ada dalam film Story of Kale.

- Abusive Relationship terdiri dari dua kata yakni abusive artinya racun dan relationship yang berarti keterhubungan. Maka Abusive Relationship merupakan hubungan antar individu atau kelompok yang meracuni yang bersifat merusak dan membunuh. Sehingga Abusive Relationship berarti hubungan yang merusak tidak hanya merusak hubungan individunya sendiri tetapi juga antar individu yang lain (Desmita, 2011)

Dikutip dari artikel time.com Dr. Lillian Glass, pakar komunikasi dan psikologi yang berbasis di California yang mengatakan bahwa dia menciptakan istilah tersebut dalam bukunya tahun 1995 Abusive People, mendefinisikan hubungan beracun sebagai “hubungan apa pun (antara orang yang) tidak saling mendukung, di mana ada konflik dan yang satu berusaha untuk melemahkan yang lain, di mana ada persaingan, di mana ada rasa tidak hormat dan kurangnya kekompakan.”

Tanda-tanda abusive relationship yaitu segala bentuk kekerasan, pelecehan secara fisik atau pelecehan secara verbal, yang harus segera ditangani. Apabila tidak ditangani aka nada perubahan negatif dalam kesehatan mental, kepribadian, atau harga diri pasangan yang menjadi korban dari abusive relationship.

Kekerasan dalam pacaran tergolong pada kekerasan personal. Ada tiga tingkat kekerasan dalam pacaran, pertama yaitu kekerasan verbal dan emosional.

Pada tingkat pertama ini, korban tidak akan merasa bahwa dirinya mengalami kekerasan karena tidak terdapat bukti fisik yang dapat membuktikannya. Kekerasan jenis ini dapat berupa panggilan buruk, menyalahkan korban atas kesalahan pelaku dalam hubungan, membuat tuduhan tak beralasan, mempermalukan di depan umum, merusak benda milik korban, berkata kasar tiap kali marah, mengancam dengan tatapan mengintimidasi (Murray, 2001, terj. Septina Yuda, 2006: 29-31).

Tingkat kedua adalah kekerasan seksual. Pada tingkatan ini kekerasan yang dilakukan sudah melibatkan fisik, namun dengan segala bujuk rayu, pernyataan cinta, dan janji-janji, pelaku membuat situasinya seakan bukan dimaksudkan sebagai upaya kontrol terhadap korban. Kekerasan seksual dalam pacaran yang paling terlihat adalah perkosaan. Sentuhan dan ciuman pelaku yang tidak membuat nyaman pun dikategorikan sebagai bentuk kekerasan seksual. (Murray, 2001, terj. Septina Yuda, 2006: 55-62).

- Tingkat terakhir adalah kekerasan fisik, Kekerasan ini dapat berupa memukul, menampar, menendang, mendorong, menahan. Pelaku dan korban kekerasan dalam pacaran didominasi oleh mereka yang memiliki latar belakang keluarga dengan konflik yang bersifat fisik dan wujudnya dalam perilaku bersifat menyiksa. Ada bukti kuat yang berpendapat bahwa kecenderungan menggunakan perilaku yang sifatnya menyiksa diwarisi dari generasi ke generasi. Kekerasan dipilih sebagai jalan keluar karena kurang memiliki kecakapan berkomunikasi secara tepat, termasuk yang berhubungan dengan pengelolaan konflik secara konstruktif (Sabourin, 1996 dalam Budyatna dan Ganiem, 2011: 179-180).

Perubahan ini dapat berkisar dari kondisi yang dapat didiagnosis secara klinis, seperti depresi, kecemasan atau gangguan makan, hingga terus-menerus merasa gugup atau tidak nyaman - terutama di sekitar pasangan. Merasa seperti tidak dapat berbicara dengan atau menyuarakan keprihatinan kepada orang penting Korban dari abusive relationship adalah tanda lain bahwa ada sesuatu yang salah.

Berdasarkan pernyataan di atas kita dapat lihat abusive relationship memiliki gejala-gejala tertentu yang dimiliki oleh pasangan yang mengidap abusive relationship. berikut ini adalah gambaran yang terdapat dari film Story of Kale yang mana terdapat indikator abusive relationship.

Hasil pembahasan ini menggunakan analisis isi yang akan menjabarkan satu

persatu yang isi teks, visual, nonverbal dan juga menjelaskannya serta mengaitkan adanya pola dari gejala abusive relationship, tidak lepas pula dari cara teknik pengambilan gambar serta warna yang dominan dalam film yang mana untuk meyakinkan penoton akan sebuah informasi yang telah di berikan dalam film Story Of Kale tersebut.

Tabel 4. 1 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Visual	Deskripsi
2.28-2.48 (20 sec)		Gambar pertama menjelaskan tokoh sedang beradu argument bersama tokoh lainnya.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Verbal: "Argo: Kalo gak bisa kan ngomong"</p> <p>"Dinda: aku dah ngomong 2 kali tapi kamu nya ajah yang ga nyimak"</p> <p>"Argo: YA KASIH TAU LAGI DONG. MASA GARA-GARA AKU GA NYIMAK KAMU GAK BILANG GITU AJAH?!"</p> <p>"Dinda: Jangan berantem disini, malu diliatin orang ih"</p> <p>"Argo: Kamu punya mulut kan?!"</p>	verbal abuse	Pada scene ini menggambarkan abusive relationship yang meliputi verbal abuse. Hal ini ditandai dengan Argo yang meneriaki Dinda di tempat orang-orang berlalu Lalang. Tentunya hal tersebut masuk ke dalam abusive relationship khususnya verbal abuse.

Pada pengambilan gambar dari potongan adegan dari film story of kale

diatas menggunakan tehnik pengambilan gambar dengan angle medium shot. Pengambilan gambar setengah badan dengan tujuan memperlihatkan detail objek dan sedikit memberikan ruang pandang. Adegan ini menunjukkan pasangan yang sedang adu argument di ruangan publik. Hal ini ada pada saat Argo dan Dinda sedang adu argument di tempat umum. Pada gambar ini pula juga diperjelas dengan percakapan Argo yang mengomeli Dinda.

Dari berbagai pendapat dan hasil penelitian tentang kekerasan dalam pacaran, kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang paling umum dan banyak terjadi dalam hubungan pacaran. Bahkan kekerasan ini sering tidak disadari dan dianggap sebagai hal yang wajar dalam hubungan pacaran. Kekerasan ini meliputi sikap posesif (rasa memiliki yang tinggi terhadap pasangan dan cemburu berlebihan), membatasi, mengontrol, memarahi, membentak, menghina, merendahkan, memermalukan di depan umum, mengancam, tindakan yang menyebabkan rasa takut pada orang lain, membuat tuduhan, memanggil dengan sebutan yang buruk, dan menyalahkan pasangan. (Christianti, 2013:63)

Tabel 4. 2 Potongan Scene pada Film *Story Of Kale* dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
03.38–03.58 (20 sec)		Pada scene ini, termaksud dalam abusive relationship khususnya physical abuse, verbal abuse serta emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Argo yang menarik muka Dinda secara kasar, memarahi Dinda dengan suara kencang dan emosional serta mendorong Dinda hingga jatuh tersungkur ke lantai. Tentu dalam scene ini termaksud dalam abusive relationship.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Verbal: "Dinda: Go sumpahakuga enak banget sama anak-anak arah kamu suruh keluar kayak gitu"</p> <p>Argo: "eh, sama temen-temen kamu bis aga enakan, sama KELUARGAKU KAMU SEENAKNYA!"</p>	Physical abuse, verbal abuse, emotional abuse	Pada scene ini, termaksud dalam abusive relationship khususnya physical abuse, verbal abuse serta emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Argo yang menarik muka Dinda secara kasar, memarahi Dinda dengan suara kencang dan emosional serta mendorong Dinda hingga jatuh tersungkur ke lantai. Tentu dalam scene ini termaksud dalam abusive relationship.

Pada adegan ini teknik dengan pengambilan angle medium close up. Pengambilan gambar setengah badan juga dimaksudkan untuk memperlihatkan detail objek pada visual. Adegan ini menjelaskan tentang pasangan dengan tokoh lelaki sedang emosi sedangkan tokoh perempuan sedang menahan takut akibat amarah lelaki tersebut. Terlihat bahwa di adegan ini termaksud dalam abusive relationship diantaranya Physical abuse, verbal abuse, emotional abuse.

Tabel 4. 3 Potongan Scene pada Film *Story Of Kale* dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
04.00 – 4.20 (20 sec)		Gambar menjelaskan tentang pasangan yang berdebat tentang yangti

Klasifikasi	Analisis
<p>Nonverbal: Tokoh Argo terlihat sedang meneriaki tokoh Dinda. Tokoh Dinda terlihat sedang ketakutan</p> <p>Verbal: “Argo: YANGTI ITU CUMA PENGEN KETEMU KAMU DIN! YANG KATANYA CALON ISTRI CUCU KESAYANGANNYA!”</p> <p>“Argo : mumpung dia belum balik ke kudu apasusahnyasih?”</p> <p>“Dinda: aku kan udah bilang aku gakbisa, aku bilang ampe dua kali, terus kita bilang cari waktu”</p> <p>“Argo: MANA? MANA? AKU GAK PERNAH BILANG GITU” “Dinda: Kamu bilang gitu!”</p> <p>“Argo: AKU GA NGOMONG KAYAK GITU!”</p> <p>“Dinda: Kamu ngomong gitu!”</p> <p>“Argo : KALO AKU NGOMONG KAYAK GITU AKU GA JANJIN DIA UNTUK KETEMU KAMU HARI INI!”</p>	<p>Pada adegan ini juga diperjelas oleh pengambilan angle medium close up untuk menjelaskan tentang detail objek yang dituju.</p> <p>Adegan tersebut menggambarkan tentang pasangan yang sedang beragumen</p>

Pada adegan ini diperjelas oleh pengambilan angle medium close up untuk menjelaskan tentang detail objek yang dituju. Adegan tersebut menggambarkan tentang pasangan yang sedang beragumen. Pada adegan ini juga termaksud dalam

abusive relationship diantaranya verbal abuse dan emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Argo yang meneriaki Dinda dengan menjelaskan bahwa yangti ingin bertemu dengan calon istri cucu kesayangan. Argo juga meluapkan kekesalan nya dengan rasa emosional. Hal diatas termaksud dengan abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse.

Tabel 4. 4 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
04.30 -		Gambar menjelaskan tentang perdebatan dengan pasangan

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: terlihat tokoh Argo memarahi dan memaki tokoh Dinda. Sedangkan tokoh Dinda menangis</p> <p>Verbal: “Argo: dia itu nenek-nenek umur 75 tahun. CAPEK-CAPEK KE PASAR, MASAK BUAT SIAPA? BUAT KAMU GOBLOK!”</p> <p>“Dinda : aku minta maaf”</p> <p>“Argo : HE!”</p> <p>“Dinda : aku minta Maaf”</p> <p>“Argo: gak usah nangis!”</p> <p>“Dinda : aku minta Maaf”</p> <p>“Argo: gak usah nangis!”</p>	Abusive relationship	<p>Pada adegan ini juga diperjelas oleh pengambilan angle medium close up untuk menjelaskan tentang detail objek yang dituju. Adegan tersebut menggambarkan tentang pasangan yang sedang beragumen.</p>

<p>"Argo: GAK USAH NANGIS!"</p> <p>"Dinda: iya"</p> <p>"Argo: GAK USAH NANGIS!"</p> <p>"Dinda : akuminta Maaf"</p> <p>"Argo: GAK USAH NANGIS KAMU SALAH!"</p> <p>"Argo: HEH KAMU ITU SALAH GAK USAH NANGIS!"</p> <p>"Argo: WOY!"</p>		
--	--	--

Pada adegan ini diperjelas oleh pengambilan angle medium close up untuk menjelaskan tentang detail objek yang dituju. Adegan tersebut menggambarkan tentang pasangan yang sedang beragumen. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya verbal abuse, physical abuse serta emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Argo yang meneriaki Dinda serta mengatai Dinda dengan sebutan goblok. Selanjutnya Argo juga menarik badan dinda dan dipegang secara kuat-kuat. Argo juga berteriak ke Dinda sambil berkata tidak usah menangis berulang kali. Hal tersebut tentu masuk kedalam abusive relationship khususnya emotional abuse, physical abuse, dan verbal abuse.

Tabel 4. 5 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
05.06–05.20 (14 sec)		Gambar menjelaskan tentang perdebatan antar pasangan.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: terlihat tokoh Argo memarahi tokoh Dinda dan juga hampir melempari tokoh Dinda dengan barang dan akhirnya memecahkan ke kaca.</p> <p>Verbal: “Argo : DINDA STOP DINDA STOP”</p> <p>“Argo : DINDA STOP! WOY”</p> <p>“ Argo : Eurgh!” “Dinda : AAAA”</p>	Abusive Relationship	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang pasangan yang sedang marah secara emosional.</p>

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang pasangan yang sedang marah secara emosional. Pada scene ini tentu termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Argo yang kerap kali masih memarahi Dinda

Tabel 4. 6 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
07.32 – 8.40 (1,8 sec)		Gambar menjelaskan tentang perdebatan antar pasangan.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: terlihat tokoh Argo sedang berusaha menahan emosi di luar dan masih membahas masalah yang sama dan mengancam tokoh Dinda untuk berhenti dari pekerjaan sekarang.</p> <p>Verbal: “Argo : Kalo kamu mau hubungan ini tetep ada, sekarang juga kamu keluar dari pekerjaan kamu. Aku gak pernah suka sama temen temen kamu.” “Dinda : kok jadi kesitu sih go?” “Argo : ya kenapa? KENAPA EMANGNYA? AKU GAK PERNAH SUKA!” “Argo : HEH! Rencana hari ini rusak karna apa?! KARNA KERJAAN KAMU YANG GAADA GUNANYA ITU GOBLOK!”</p>	Abusive relationship	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang pasangan yang sedang marah</p>

<p>“Dinda : tapi kamu Gak bisa dong nyuruh aku berhenti dari pekerjaan ini. Aku suka, aku suka banget pekerjaan ini. Dan masalah kita gaada hubungannya dengan temen-temen aku kan?”</p> <p>“Argo : ya bodo amat! Aku gak peduli!”</p> <p>“Dinda : go”</p> <p>“Dinda : soal menemui nenek kamu, kita atur lagi waktunya. Besok aku ikut ke airport ya? okey?”</p> <p>“Argo : Heh! nenek kamu? nenek kamu? Dia Eyang Ti!”</p> <p>“Dinda : Dia Eyang Ti!”</p> <p>“Argo : iya Eyang Ti, YANG NANTI AKAN JADI NENEK KAMU JUGA! GOBLOK!”</p>		
---	--	--

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang teman yang sedang mengobrol tentang hubungan. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Dinda yang membenarkan kesalahan yang diperbuat oleh Argo bahwa Argo marah dikarenakan hanya emosional.

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan medium long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang pasangan yang sedang marah. Pada scene ini terlihat abusive relationship khususnya physical abuse, verbal abuse, dan emotional abuse. Hal ini terlihat Argo yang meneriaki Dinda. Argo juga memanipulasi Dinda dengan iming-iming “jika kamu mau hubungan ini tete pada, kamu keluar dari pekerjaan kamu”. Argo juga melempar badan Dinda ke pilar hingga terjatuh. Argo juga mengatai Dinda dengan sebutan goblok.

Tabel 4. 7 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
9.42 – 10.26 (1. 24 sec)		Gambar menjelaskan tentang perdebatan antar pasangan.

<p>Nonverbal:</p> <p>Verbal: “Kale : Kamu gak butuh laki-laki kasar kayak Argo” “Dinda: Hei Le. Di aitu gak kasar kok.” “Kale: Terus apa namanya kalo bukan kasar?” “Dinda : dia Cuma kayak gitu kalo lagi emosi doang Le.” “Kale: Tapi kasar kan? Banget malah” “Dinda : Si Argo ini bisnisnya lagi gak bagus Le. Jual beli-mobil nya lagi gak jalan. Dan aku justru gak bisa jadi pacar yang baik buat dia. Tapi dia begitu karna sayang kok. Dan kalo masalah tadi emang aku yang salah. aku gak bilang” “Kale : kalo orang sayang itu gak akan yakitin Dinda”</p>	<p>Abusive relationship</p>	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang teman yang sedang mengobrol tentang hubungan.</p>
--	-----------------------------	--

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang teman yang sedang mengobrol tentang hubungan. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini ditandai oleh Dinda yang membenarkan kesalahan yang diperbuat oleh Argo bahwa Argo marah dikarenakan hanya emosional.

Tabel 4. 8 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
13.44– 14.12 (1 menit 8 sec)		Gambar menjelaskan tentang seorang teman yang sedang menasehati temannya.

klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: Gambar ini menjelaskan tentang tokoh Kale yang menjelaskan tentang pacarana yang tidak abusive.</p> <p>Verbal: "Kale : Aku tau persis Din, kalo orang sayang itu ga nyakitin"</p> <p>"Dinda : yah walaupun Argo lagi sering emosi kayak gini tapi aku yakin dia akan berubah suatu saat nanti."</p> <p>"Kale : Din hubungan kamu sama Argo itu</p>	Abusive relationship	Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini jug menggambarkan tentang teman yang menasehati.

<p>bukan hubungan yang sehat. Kamu rela dipukulin, disakitin. Bikin pengecualian pada sesuatu yang sebenarnya gak harus terjadi.”</p> <p>“Dinda : kamu gak ngerti Le. Soalnya kamu gak ngalamin sih”</p>		
--	--	--

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang teman yang menasehati. Pada scene ini Dinda percaya bahwa tingah laku Argo akan berubah suatu saat nanti dan Kale juga mengatakan bahwa sebenearnya orang sayang tidak mungkin menyakiti orang yang disayangnya.

Tabel 4. 9 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
13.44– 14.12 (1 menit 8 sec)		Gambar menjelaskan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
-------------	----------	----------

<p>Nonverbal: Gambar menjelaskan tentang tokoh Dinda yang ingin pergi dari rumah dan tokoh Kale yang kebingungan.</p> <p>Verbal: “Kale : Perasaan semalem kita baik-baik aja loh. Kenapa tiba-tiba sih?”</p> <p>“Dinda: ini gak tiba-tiba Le. Aku pikir ini udah beberapa bulan terakhir.”</p> <p>“ Kale : Pikir apa? Apa triggernya Din? Eh ngomong dong! Kamu gak bisa bilang tiba-tiba putus gini”</p> <p>“Dinda : ini gak tiba-tiba”</p>	<p>Abusive Relationship</p>	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan.</p>
---	-----------------------------	---

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya verbal abuse. Hal ini diperjelas oleh Kale yang membentak Dinda. Hal tersebut jelas termaksud ke dalam abusive relationship khususnya verbal abuse.

Tabel 4. 10 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
1.15.15–1.15.34 (19 sec)		Gambar menjelaskan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
-------------	----------	----------

<p>Verbal: “Dinda : aku tuh udah kasih banyak isyarat kalo aku udah gak nyaman disini”</p> <p>“Kale : Din, Din” “Dinda : aku udah gak mau ada di dalam hubungan ini”</p> <p>“Kale : Lah iya isyarat apaan?! Eh ngomong dong. Din, Din, Din, aku gak ngerti apa yang kamu omongin. DINDA! Dinda, Dinda, ini hubungan 2 orang, bukan Cuma kamu ajah. Jadi kalo ada apa-apa ngomong dong!”</p> <p>“Dinda : aku tau”</p>	<p>Abusive relationship</p>	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan</p>
---	-----------------------------	--

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya verbal abuse. Hal ini ditandai dengan Kale yang meneriaki Dinda untuk menyuruhnya ngomong tentang trigger apa yang disebabkan Dinda sehingga ia ingin pindah dari rumah ini dan juga dari kehidupan Dinda. Hal ni terlihat dalam abusive relationship khususnya verbal abuse.

Tabel 4. 11 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
17.30 – 18.00 (30 Sec)		Gambar menjelaskan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: Gambar menjelaskan tentang perdebatan kedua tokoh berpacaran yang sedang berkonflik mengenai hubungan mereka yang sudah tidak sejalan lagi.</p> <p>Verbal: “Dinda : Le udah dong kamugakbisaterus dorong aku ke titik itu. Aku bukan lagi orang yang sama Le. Aku juga tumbuh dan banyak keinginan aku yang kamu gak tau”</p> <p>“Kale: YATERUSGIMANA? AKU HARUS BACA ISI KEPALA KAMU?!”</p>	Abusive relationship	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan.</p>

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang kebingungan. Pada scene ini terlihat abusive relationship khususnya verbal abuse. Hal ini diperjelas oleh kale yang berteriak ke Dinda dengan mengatakan harus bagaimana? Baca isi kepala kamu?!. Hal ini termaksud ke dalam abusive relationship khususnya verbal abuse.

Tabel 4. 12 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
18.11 – 18.50 (39 sec)		Gambar menjelaskan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang masih ingin perempuan tinggal.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: Tokoh Dinda terlihat sedikit emosi sedangkan tokoh Kale juga terlihat mengeluarkan ekspresi sedikit emosi dengan muka keheranan</p> <p>Verbal: “Kale : Din, din, din, jangan bikin keputusan sendiri, JANGAN EMOSIONAL!” “Dinda : AKUGAK EMOSIONAL! Enambulan terakhir aku punya hubungan lain. Aku selingkuh dari kamu. Dan aku ngelakuin ini semua dengan sadar.” “Kale : Gila kamu. Hancur? Gila kamu. anjing.”</p>	Abusive relationship	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang masih ingin mempertahankan sosok perempuan.</p>

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi dari rumah dan tokoh lelaki yang masih ingin mempertahankan sosok perempuan. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse dan verbal abuse. Hal ini diperjelas oleh Kale yang berteriak ke Dinda dan berkata jangan emosional.

Dinda juga berteriak ke Kale dengan mengatakan bahwa ia tidak emosional. Kale juga mengatai Dinda dengan kata-kata gila berkata anjing. Hal ini termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse dan verbal abuse.

Tabel 4. 13 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
21.48–23.00 (sec)		Gambar menjelaskan tentang pasangan yang sedang berada di ruangan studio sambil menjelaskan salah satu tokoh ingin pergi ke ulangtahun yang di mana ada mantan abusive nya disana.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Nonverbal: gambar menjelaskan tokoh dengan ekspresi sedikit takut-takut dan tokoh lainnya sedikit tidak suka.</p> <p>Verbal: -. Dinda : Nina ulangtahun soalnya -. Kale : kamu mau pergi? -. Dinda : rencananya begitu -. Kale : ini Nina nya Argo? -. Dinda : hmm -. Kale : ketemu Argo dong -. Dinda : ya gimana? Ini adeknya. Tapi ini Nina, teman aku dari kecil. -. Kale : Iya aku paham kamu mau jadi temen yang baik, tapi kalau dengan ke sanabisanya bertemu dia lagi,</p>	Abusive relationship	<p>Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi ke ulantahun teman kecil dan sosok laki-laki yang tidak mengizinkan karena ada mantan abusive nya.</p>

<p>kan..akugakyakin itu keputusan yang untuk kamu.</p> <p>- Dinda : ya kalau emang ada di sana, aku bisa ngehindar, gak usah diladenin ajah.</p> <p>- Kale : (meremehkan) yakin bisa? (menghela nafas) kamu sendiri yang bilang, katanya Argo orangnya manipulatif. Susah payah kamu mutusindia. Pergi kesana itu buat dia punya kesempatan buat follow kamu lagi. Sia-sia dong udah menghindar berbulan-bulan</p>		
--	--	--

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi ke ulantahun teman kecil dan sosok laki-laki yang tidak mengizinkan karena ada mantan abusive nya. Pada scene ini termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini juga diperjelas dengan tindakan Kale yang meremehkan Dinda. Hal ini jelas termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse.

Tabel 4. 14 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
26.06 – 26.14 (15 detik)		Gambar menjelaskan tentang pasangan yang sedang berada di ruangan studio sambil menjelaskan salah satu tokoh ingin pergi ke ulantahun yang di mana ada mantan abusive nya disana.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
Verbal: “Kale : kalau dia teman baik kamu, pasti dia tau kenapa kamu gak mau dateng.” “Kale : atau jangan-jangan Argo yang buat Nina bilang gitu.” “Kale : apa mau aku temenin?” “Dinda : hmmm bukan ide bagus”	Emotional abuse	Pada scene ini termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini diperjelas oleh respon Kale yang berkata dengan respon yang tidak terduga “jangan- jangan Argo yang buat Nina begitu?”. Hal ini jelas termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse.

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi ke ulantahun teman kecil dan sosok laki-laki yang tidak mengizinkan karena ada mantan abusive nya. Pada scene ini termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini diperjelas oleh respon Kale yang berkata dengan respon yang tidak terduga “jangan-jangan Argo yang buat Nina begitu?”. Hal ini jelas termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse.

Tabel 4. 15 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi

<p>26.45 - 27.30 (1 menit 25 Sec)</p>		<p>Gambar menjelaskan tentang pasangan yang sedang berada di ruangan studio sambil menjelaskan salah satu tokoh ingin pergi ke ulangtahun yang di mana ada mantan abusive nya disana.</p>
--	---	---

Klasifikasi	Kategori	Analisis
<p>Verbal: "Dinda : Aku berangkat ajah ya? aku gak enak sama Nina"</p> <p>"Kale : Aku masih gak yakin itu keputusan yang tepat buat kamu. Ada Argo di sana. Lagipula kita male mini udah jani buat project bareng, mau nyelesain lagu."</p> <p>"Dinda : terus gimana ?"</p> <p>"Kale : ya udah gini, kamu pilih ajah ya. kamu mau ngerjain project disini sama akua tau kamu ke ulangtahunnya Nina yang besar kemungkinan akan ada Argo disana"</p>	<p>Emotional abuse</p>	<p>Pada scene ini tentu termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini juga diperjelas dengan respon tidak terduga Kale dan juga tindakan Kale yang menyuruh Dinda untuk memilih antara dia atau pergi ke ulangtahun. Hal ini tentu termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse.</p>

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang salah satu pasangan yang ingin pergi ke ulantahun teman kecil dan sosok laki-laki yang tidak mengizinkan karena ada mantan abusive nya.

Pada scene ini tentu termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse. Hal ini juga diperjelas dengan respon tidak terduga Kale dan juga tindakan Kale yang menyuruh Dinda untuk memilih antara dia atau pergi ke ulangtahun. Hal ini tentu termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse

Tabel 4. 16 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
1.3.59 – 1.5.06(2 menit 53 sec)		Gambar menjelaskan pasangan berada di rumah dengan Dinda yang ingin pergi dari rumah tersebut.
Klasifikasi	Kategori	Analisis

<p>Verbal: “Dinda : Le bukan gitu caranya”</p> <p>“Kale : tidak”</p> <p>“Dinda : buka pintunya”</p> <p>“Dinda : bukapintunya atau aku teriak, mau?”</p> <p>“Kale : tidak. terserah. Silahkan kamu teriak. Silahkan. Undang semua orang untuk gebukin aku”</p> <p>“Kale : aku gak mau. Aku gam au kamu pergi!”</p> <p>- .Dinda : Kuncinya!“</p> <p>“Kale : ENGGAK!”</p> <p>“Dinda : Balikin kuncinya!”</p> <p>“Kale : DINDA. AKU GA MAU!”</p>	<p>Verbal abuse, emotional abuse.</p>	<p>Pada scene ini termaksud kedalam abusive relationship. Hal ini diperjelas oleh Kale yang berteriak ke Dinda, memberikan respon yang tidak terduga dengan mengambil kunci dan tersenyum seperti psikopat. Dinda juga marah ke Kale yang menahan Dinda. Hal ini jelas termaksud ke dalam abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse.</p>
---	---------------------------------------	--

<p>“Dinda : Balikin. Kamu kenapasih? Kembaliin gak?!”</p> <p>“ Kale : gak mau”</p> <p>“Kale:DINDA! Aku gak mau!”</p> <p>“Dinda : Balikin kuncinya! Kamu kenapa?”</p> <p>“Kale:Kamuapaansih Din”</p> <p>“Dinda : Balikin Kuncinya”</p>		
---	--	--

Pada adegan ini terlihat pengambilan angle dengan medium long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang Dinda yang masih berusaha pergi dari rumah tersebut. Pada scene ini termaksud kedalam abusive relationship. Hal ini diperjelas oleh Kale yang berteriak ke Dinda, memberikan respon yang tidak terduga dengan mengambil kunci dan tersenyum seperti psikopat. Dinda juga marah ke Kale yang menahan Dinda. Hal ini jelas termaksud ke dalam abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse.

Tabel 4. 17 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
1.5.14 – 1.6.25 (1 menit 11 sec)		Gambar menjelaskan pasangan berada di rumah dengan Dinda yang ingin pergi dari rumah tersebut.

Klasifikasi	Kategori	Analisis
-------------	----------	----------

<p>Nonverbal: Tokoh Dinda berteriak, emosi. Tokoh kale mengekspresikan muka tidak setuju.</p> <p>Verbal: “Dinda : Liat ajah sekarang, aku gak tau gimana caranya keluar dari rumah ini” “Kale : aku selalu lindungi kamu Din. APA YANG AKU LAKUIN SEKARANG ITU JUGA BAGIAN DARI ITU” “Dinda : Tapi aku udah selingkuh! Aku udah mengecewakan kamu, itu harusnya udah cukup buat kamu benci sama aku dan gamau melanjutkan hubungan ini” “Kale : ARGH ANJING!”</p>	<p>Emotional abuse, verbal abuse</p>	<p>Pada scene ini termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse dan verbal abuse. Hal ini diperjelas oleh Kale yang berteriak ke Dinda dengan mengatakan bahwa perlakuan dia adalah untuk melindungi Dinda. Kale juga berkata anjing dengan mengeram. Hal ini tentu termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse dan verbal abuse.</p>
--	--------------------------------------	--

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang Dinda yang masih berusaha pergi dari rumah tersebut. Pada scene ini termaksud ke dalam abusive relationship khususnya emotional abuse dan verbal abuse. Hal ini diperjelas oleh Kale yang berteriak ke Dinda dengan mengatakan bahwa perlakuan dia adalah untuk melindungi Dinda. Kale juga berkata anjing dengan mengeram. Hal ini tentu termaksud dalam abusive relationship khususnya emotional abuse dan verbal abuse

Tabel 4. 18 Potongan Scene pada Film Story Of Kale dengan Deskripsi

Durasi	Gambar	Deskripsi
1.5.14 – 1.6.38 (1 menit 24sec)		Gambar menjelaskantokoh Kale yang memarahi tokoh Dinda

Klasifikasi	Kategori	Analisis
Nonverbal: gambar menjelaskantokoh Kale emosi, Tokoh Dinda kebingungan dan takut. “Kale : kamu masih cinta kan sama Argo? JUJUR” “Dinda : Le aku disini sama siapa? Samakamu” “Kale : SUSAH BANGET JUJUR! JUJUR!” “ Dinda : AAAAA”	Verbal abuse, emotional abuse	Pada scene ini termaksud dalam kategori abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse. Hal ini diperjelas oleh kekerasan rasial dan diskriminasi tidak langsung antara Kale ke Dinda. Hal ini tentu termaksud dalam kategori abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse.

Pada adegan ini juga terlihat pengambilan angle dengan medium long shot dengan tujuan memperlihatkan keseluruhan objek yang ada pada visual. Adegan ini juga menggambarkan tentang sosok kale yang memarahi Dinda dikarenakan Dinda yang membawa Argo ke kamar. Pada scene ini termaksud dalam kategori abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse. Hal ini diperjelas oleh kekerasan rasial dan diskriminasi tidak langsung antara Kale ke Dinda. Hal ini tentu termaksud dalam kategori abusive relationship khususnya verbal abuse dan emotional abuse.

Kekerasan spiritual atau emotional abuse merupakan kekerasan yang dilakukan pelaku dengan cara merendahkan keyakinan dan kepercayaan korban, memaksa korban untuk meyakini hal-hal yang tidak diyakininya, dan memaksa korban mempraktikkan ritual dan keyakinan tertentu (agama). (Christianti, 2013:67)

Dapat disimpulkan bahwa unsur dari abusive relationship yang ada pada film *story of Kale*, memiliki 2 bentuk yaitu bentuk verbal dan bentuk fisik. Bentuk kekerasan verbal itu terjadi ketika seseorang membentak orang lain atau pasangannya. Kekerasan verbal ini terjadi tidak hanya pada saat seseorang berteriak atau berbicara dengan nada yang tinggi tetapi dapat dilakukan dengan nada halus sekalipun. Kekerasan verbal ini terjadi ketika seseorang ingin menghancurkan karakter orang lain.

Bentuk kekerasan fisik itu seperti kekerasan yang melibatkan kontak langsung dan dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan intimidasi, cedera, atau penderitaan fisik lain atau kerusakan tubuh. Timbulnya kekerasan baik itu dalam bentuk verbal maupun fisik dalam berpacaran pada remaja pada dasarnya merupakan salah satu bentuk ketidakmampuan remaja dalam melakukan kontrol diri.

Seperti yang diketahui, emosi dan mental yang dimiliki oleh remaja masih cenderung labil. Hal tersebut memungkinkan mereka melakukan sesuatu hal tanpa berpikir panjang seperti melakukan tindakan kekerasan baik fisik maupun verbal.

Hal seperti ini membuat permasalahan yang dialami remaja dalam pacaran terkesan menjadi rumit dan semakin tidak ada jalan keluar. Keadaan seperti ini kemudian menjadikan aktivitas pacaran pada remaja sangat rentan menimbulkan kekerasan (Evendi, 2018).

Sehingga dapat dilihat yaitu di mana adegan memiliki gejala lebih dari satu yang ditampilkan pada keseluruhan scene yang ada. Juga memiliki jenis yang berbeda tergantung dari karakter difilm ini sedang mengalami gejala yang lebih dominan. Pada scene yang ada selalau difokuskan juga baik dari verbal dan nonverbal yang selalu mendukung bahwa pada diri pasangan karakter memiliki abusive relationship yang mana penonton dapat diedukasi melalui hal tersebut

